

Implementasi Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) untuk Memfasilitasi Pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Desti Sartini^{1*}, Yulia Rahman³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-03-2026

Disetujui: 30-04-2026

Diterbitkan: 30-04-2026

Kata kunci:

Inkuiri berbasis digital

Pembelajaran IPA

Berpikir kritis

Systematic Literature Review

Pendidikan Dasar dan Menengah

ABSTRAK

Abstract: *The teaching of Islamic Educational Thought in higher education requires a learning model capable of encouraging active student engagement and developing critical thinking skills. However, current teaching practices tend to be theoretical, leaving students with limited opportunities to explore the ideas of key figures in depth. This study aims to describe the implementation of the LOK-R (Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection) learning model in facilitating the teaching of Islamic Educational Thought in the Islamic Education Study Program at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was checked using triangulation of techniques and sources, and the data were then analyzed descriptively. The research results indicate that the implementation of the LOK-R model involves the planning, implementation, and evaluation stages. Planning is carried out through an analysis of student needs and the development of instructional materials. The implementation of learning comprises four stages: literacy through reading and source-searching activities; orientation with the establishment of learning objectives; collaboration through group work; and reflection through discussions and reinforcement of the material by the instructor. Evaluation is conducted continuously as a basis for learning improvement. The application of the LOK-R model is able to increase students' learning motivation, critical thinking skills, and cooperation, although there are still obstacles in terms of time, literacy, and collaboration. This study provides implications for the development of Islamic Educational Thought learning in higher education.*

Abstrak: Pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di perguruan tinggi memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pembelajaran yang berlangsung masih cenderung teoritis sehingga mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pemikiran tokoh secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam memfasilitasi pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber kemudian data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model LOK-R meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan mahasiswa serta penyusunan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mencakup empat tahapan, yaitu literasi melalui kegiatan membaca dan penelusuran sumber, orientasi dengan penetapan fokus pembelajaran, kolaborasi melalui kerja kelompok, dan refleksi melalui diskusi serta penguatan materi oleh dosen. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Penerapan model LOK-R mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama mahasiswa, meskipun masih terdapat kendala pada aspek waktu, literasi, dan kolaborasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi.

Alamat Korespondensi:

Desti Sartini

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: desrisartini@uinbukittinggi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk intelektual, spiritual, dan karakter mahasiswa. Salah satu materi penting dalam kurikulum PAI adalah kajian terhadap pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam, seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan lainnya. Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia juga tidak lepas dari kontribusi tokoh-tokoh Pendidikan Islam terutama yang berasal dari Indonesia seperti Ki Hajar Dewantara, Mohammad Syari'i, K.H Ahmad Dahlan, Rahmah El Yunisiah, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H Ahmad Zarkasyi, Hamka dan Mahmud Yunus. Para tokoh tersebut banyak memberikan pemikiran, gagasan, serta model praktik pendidikan yang relevan untuk membangun sistem pendidikan Islam yang holistik, humanis, dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Pemikiran mereka menjadi dasar penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Islam yakni menciptakan Masyarakat yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan (Nelwati et al., 2025). Untuk itu pemikiran para tokoh tersebut perlu dipahami secara mendalam dan diimplementasikan secara kontekstual dalam pendidikan saat ini.

Namun, semua gagasan para tokoh tersebut menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong kemampuan literasi kritis, dialogis, dan reflektif mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif mahasiswa dalam membaca, mendiskusikan, dan merefleksikan pemikiran tokoh secara mendalam. Model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk tujuan tersebut karena dirancang untuk memperkuat keterampilan literasi, kerja sama, dan kemampuan reflektif peserta didik melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur.

Model Pembelajaran LOK-R mengintegrasikan kegiatan membaca dan pemahaman konteks (literasi), perumusan tujuan serta pemahaman konsep (orientasi), interaksi dan diskusi antar peserta didik (kolaborasi), serta evaluasi diri terhadap proses belajar (refleksi) (Laksono et al., 2025). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model LOK-R terbukti dapat meningkatkan keterampilan literasi dan hasil belajar dalam beberapa mata Pelajaran.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi et al., 2025) bahwa Model LOK-R dengan berbantuan *Ice Breaking* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar berdasarkan hasil uji hipotesis antara hasil pretest dan posttest. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Julianti et al., 2025) dalam penelitiannya diketahui bahwa model LOK-R dengan media *Question Box* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan *self-awareness* siswa. Hal ini terbukti bahwa implementasi LOK-R terbukti mampu meningkatkan keterampilan tersebut secara signifikan dalam konteks pembelajaran formal. Selain itu, studi lain mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan literasi sains di tingkat madrasah dan sekolah umum melalui kegiatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan terstruktur (Khasanah and Sholihah, 2024). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran LOK-R dapat melatih keterampilan membaca, numerasi, berfikir kritis dan pemecahan masalah serta keterampilan literasi digital di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA.

Meskipun demikian, dalam penelitian sebelumnya juga mencatat tantangan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, seperti kesiapan peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi aktif dan keterbatasan waktu untuk refleksi mendalam. Hal ini yang menjadi tantangan dalam penerapan model pembelajaran LOK-R dan dibutuhkan kajian empiris yang menggambarkan secara kontekstual proses implementasi serta dampaknya dalam pembelajaran agar penerapannya dapat lebih baik pada setiap jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat pendidikan tinggi.

Meski telah banyak diterapkan dalam penelitian pendidikan dasar, menengah dan menengah atas, belum ditemukan kajian empiris yang meneliti implementasi model LOK-R dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mata kuliah Pemikiran Pendidikan Islam. Penelitian yang ada cenderung menekankan pada hasil belajar kognitif umum atau keterampilan literasi dasar pada mata pelajaran umum, tanpa fokus pada dinamika pembelajaran disiplin keislaman yang khas seperti

pemikiran filosofis dan nilai-nilai pendidikan Islam di perguruan tinggi serta dampaknya pada intelektual dan kemampuan mahasiswa memahami pemikiran pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan adanya jurang penelitian terkait pemahaman terhadap proses dan dampak LOK-R dalam konteks Prodi PAI di perguruan tinggi Islam.

Terlebih keterampilan literasi sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam karena materi yang dibahas tidak hanya terkait biografi tokoh, tetapi juga menggali gagasan, konsep, dan kontribusi mereka dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam khususnya di sekolah. Pemahaman yang komprehensif terhadap pemikiran tokoh pendidikan Islam akan memperkaya wawasan pedagogik calon guru sehingga mampu mengembangkan inovasi pembelajaran yang tetap berpijak pada Al-Qur'an dan Hadis serta relevan dengan tantangan zaman (Munir et al., 2024). Maka dari itu, sebagai calon guru PAI di masa depan, pemahaman terkait pemikiran ini tentu sangat penting bagi mahasiswa PAI karena dapat menjadi salah satu fondasi untuk membentuk paradigma pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Kemudian di era society 5.0. ini Pendidikan islam mendapatkan tantangan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan yang dibutuhkan pada saat ini. Menurut (Saputra and Murdani, 2023) pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, serta berkreasi secara inovatif. Selain itu, pendidikan Islam perlu didukung oleh berbagai upaya pembaruan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital, serta pergeseran pola pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju model pembelajaran yang lebih modern dan terintegrasi. Di samping itu, pembiasaan penerapan pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan penting untuk memperkaya akses informasi dan mempercepat proses pembelajaran peserta didik dalam merespons berbagai tantangan pendidikan di era Society 5.0. Model pembelajaran LOK-R merupakan salah satu solusi inovatif untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan islam yang mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan literasi, berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif peserta didik secara terintegrasi dalam menjawab tantangan pembelajaran di era Society 5.0.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian sebelumnya dan minimnya kajian yang secara khusus mengkaji penerapan model LOK-R dalam pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di perguruan tinggi, penelitian ini akan mendeskripsikan secara empiris implementasi model LOK-R dan dampaknya dalam pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus deskriptif yang menggambarkan secara mendalam bagaimana tahapan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Pemikiran Pendidikan Islam, serta bagaimana proses tersebut berdampak terhadap keterlibatan belajar, pemahaman konseptual, dan kemampuan reflektif mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang relevan bagi pengembangan pedagogi di Prodi PAI serta memperkaya kajian model pembelajaran LOK-R dalam konteks pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena manusia dalam konteks kehidupan yang nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan natural berdasarkan pengalaman serta pandangan subjek penelitian (Creswell, 2018). Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni menggambarkan secara mendalam proses implementasi model LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dampaknya dalam pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah Pemikiran Pendidikan Islam dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut, serta melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang menerapkan model LOK-R. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan setiap tahapan LOK-R, evaluasi pembelajaran, serta persepsi dosen dan mahasiswa terhadap dampak penerapan model tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, keterlaksanaan tahapan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi, serta respons dan keterlibatan mahasiswa selama proses perkuliahan. Serta Dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan seperti RPS, LKPD dan yang lainnya. Data yang diperoleh dicek keabsahannya dengan triangulasi teknik dan sumber. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta membandingkan data dari dosen dan mahasiswa. Setelah itu data dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles and Huberman, 1994). Sehingga data yang diperoleh lengkap diperoleh lebih komprehensif dan valid mengenai implementasi dan dampak model LOK-R dalam pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Bukittinggi berlangsung secara terencana, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan keterlibatan mahasiswa. Implementasi model pembelajaran LOK-R pada penelitian ini dilakukan secara sistematis yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Model Pembelajaran LOK-R

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Pada hakikatnya, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan efektif. Proses ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode atau strategi yang sesuai, serta penentuan bentuk evaluasi untuk menilai ketercapaian hasil belajar (Tanaka et al., 2023). Sebelum menerapkan model pembelajaran juga diperlukan perencanaan agar penerapannya dapat lebih maksimal dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek Perencanaan, dosen pengampu mata kuliah merancang pembelajaran dengan melakukan analisis kebutuhan mahasiswa PAI terhadap matakuliah Pemikiran Pendidikan Islam. Dosen pengampu menyadari pentingnya kemampuan literasi, analisis secara kolaboratif dan kemampuan mahasiswa untuk merefleksikan materi dalam dunia Pendidikan nyata. Sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan konsep, tetapi juga membentuk mahasiswa yang kritis, komunikatif, memiliki karakter sebagai calon pendidik profesional, aplikatif terhadap ilmu yang dipelajari, serta relevan dengan tujuan pembelajaran abad 21 dan kurikulum Pendidikan tinggi yang menekankan *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Taufiqurrahman et al., 2023) yang mengemukakan bahwa lulusan perguruan tinggi pada abad-21 dituntut memiliki kompetensi 4C yakni kemampuan berfikir kritis (*critical thinking and problem solving*), kemampuan bekerjasama dan kolaborasi (*collaboration and teamwork*), kemampuan berkomunikasi (*communication*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*) serta menguasai 6 keterampilan dasar literasi yakni baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Tuntutan kompetensi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R memang relevan pada kebutuhan dan tuntutan Pendidikan perguruan tinggi di zaman ini. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dosen pengampu menyusun RPS Pemikiran Pendidikan Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran LOK-R. Setiap tahap dari model pembelajaran LOK-R direncanakan dengan baik mulai dari tahap Literasi, untuk membangun landasan

pengetahuan; Orientasi untuk motivasi dan arah belajar; Kolaborasi untuk mengasah keterampilan berfikir kritis dan kerjasama; Refleksi untuk memperdalam makna dan aplikasi pengetahuan. Dalam RPS dosen merencanakan pembelajaran dengan beberapa siklus. Satu siklus berisi tiga pertemuan. Tahap literasi pada pertemuan pertama, tahap orientasi dan kolaborasi pada pertemuan ke dua dan refleksi pada pertemuan ke tiga. Satu siklus membahas lima orang tokoh pemikir muslim. Siklus ini direncanakan akan berulang sebanyak tiga kali dalam semester. Selain itu dosen juga merancang LKPD untuk menunjang penerapan model pembelajaran LOK-R. LKPD dirancang dalam bentuk tabel yang terdiri dari tiga kolom. Kolom pertama berisi fokus pembahasan, kolom kedua terkiat rangkuman hasil literasi dan kolom ketiga berisi relevansi pokok pemikiran tokoh dengan pendidikan modern beserta contoh nyata.

Hasil observasi dan dokumentasi juga memperkuat hasil wawancara di atas. Dosen pengampu telah melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dan perencanaan sumber belajar yang digunakan. Semua perencanaan tersebut tertuang dalam RPS dan LKPD yang telah dirancang sebelum perkuliahan dimulai. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa dosen melakukan perencanaan penerapan model pembelajaran LOK-R secara sistematis dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan pertimbangan-pertimbangan lainnya. Perencanaan tersebut meliputi penentuan sumber literasi yang relevan dengan pemikiran tokoh yang akan dikaji, penyusunan fokus pembahasan pada setiap pertemuan serta perancangan kegiatan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Kemudian LKPD juga sudah direncanakan agar dapat memfasilitasi setiap tahapan atau syntak dari model pembelajaran LOK-R sehingga aktivitas belajar mahasiswa lebih terstruktur, aktif dalam proses pembelajaran serta membantu dosen memantau tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dalam (Tarrapa et al., 2025) terdapat beberapa dimensi yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran, dimensi tersebut meliputi: Signifikansi, yang menekankan bahwa perencanaan harus memiliki makna dan dampak bagi pencapaian tujuan pendidikan; Sistematis, yaitu rencana disusun secara runtut dan logis; Feasibilitas, yakni perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan kondisi nyata agar dapat dilaksanakan secara realistis; Relevansi, yaitu kesesuaian rencana dengan kebutuhan peserta didik serta kurikulum yang berlaku; *Definitiveness*, yaitu adanya kejelasan dalam perencanaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tidak terduga; *Parsimoniousness*, yang menekankan kesederhanaan dan efisiensi dalam penyusunan rencana; Adaptabilitas, yaitu kemampuan perencanaan untuk menyesuaikan diri melalui pemanfaatan umpan balik; Waktu, sebagai pertimbangan penting dalam menentukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran; Monitoring, yaitu upaya pengawasan untuk memastikan setiap komponen berjalan efektif; Berkesinambungan, yakni pembelajaran dirancang sebagai rangkaian kegiatan yang saling mendukung; dan Isi Perencanaan, yang mencakup tujuan pembelajaran, pengorganisasian program dan aktivitas belajar, serta pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses Pendidikan.

Pelaksanaan dan Dampak Model Pembelajaran LOK-R pada Pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam

Model pembelajaran LOK-R memiliki 4 tahapan yakni literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya keempat tahapan ini dilakukan dengan Tingkat kognitif yang berjenjang. Yag semakin meningkat pada setiap tahapnya. Menurut (Segara et al., 2022) tahapan model pembelajaran LOK-R sebagai berikut:

Langkah pertama: Literasi. Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan literasi secara mandiri untuk memahami dan menanggapi stimulus yang diberikan. Stimulus dapat berupa bacaan, gambar, video, infografis, atau kasus, serta disertai pertanyaan pemantik dari Pendidik. Langkah kedua: Orientasi. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peserta didik mulai memahami fakta, konsep, dan nilai melalui tugas sederhana seperti lembar kerja atau identifikasi nilai sosial. Langkah ketiga: Kolaborasi. Peserta didik bekerja sama dengan Pendidik dan teman untuk mendiskusikan serta menyelesaikan tugas pembelajaran. Kegiatan

dapat berupa membuat peta pikiran, menulis karangan, menyusun cerita, atau membuat poster. Langkah keempat: Refleksi atau Penguatan dan Penyimpulan. Tahap ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan dilakukan dengan merangkum, menarik kesimpulan, serta mengidentifikasi manfaat dan kesulitan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata kuliah pemikiran pendidikan islam sudah dilakukan sesuai dengan tahapan dan dijalankan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Tahap **Literasi** dilaksanakan melalui kegiatan membaca dan penelusuran sumber pemikiran tokoh. Untuk memaksimumkan tahap literasi dosen membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 8 orang. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memilih tokoh yang akan dipelajari pemikirannya sesuai dengan yang tercantum dalam RPS. Setiap kelompok harus memilih tokoh yang berbeda. Selanjutnya, mahasiswa ditugaskan mengumpulkan buku-buku, dokumen atau sumber ilmu yang ditulis langsung oleh tokoh yang dipilih serta sumber atau karya ilmiah lain yang mendukung pemikiran tokoh tersebut. Langkah selanjutnya mahasiswa menentukan sumber primer dan sumber sekunder, lalu dosen membimbing mahasiswa untuk mengutip kalimat atau paragraf dari sumber-sumber literasi tersebut menjadi sebuah konsep dari pemikiran seorang tokoh islam yang kemudian dituliskan di dalam LKPD yang telah disiapkan lengkap dengan referensi yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, tahap literasi dalam model pembelajaran LOK-R memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan wawasan mahasiswa. Kegiatan membaca berbagai sumber tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam membantu mahasiswa memahami gagasan utama tokoh, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memperkaya pengetahuan mereka. Meskipun pada awalnya sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku yang cukup kompleks, arahan dosen dan proses membaca secara bertahap membantu mereka menemukan inti materi yang dipelajari. Selain itu, tahap literasi juga mendorong kemandirian mahasiswa dalam mencari informasi, karena dilatih untuk menelusuri berbagai referensi tambahan dari buku maupun jurnal untuk memperluas pemahaman. Dengan demikian, tahap literasi tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga membentuk sikap belajar yang lebih aktif dan mandiri.

Pada tahap **Orientasi**, dosen mengatur fokus pembelajaran dengan menetapkan tujuan belajar yang spesifik sejak awal yang akan mengacu pada komponen pendidikan tertentu serta relevan dengan pemikiran tokoh muslim, misalnya; tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran dan lingkungan belajar menurut seorang tokoh pendidikan islam. Sehingga mahasiswa bisa fokus pada konsep-konsep tersebut dan relevansinya bagi pendidikan modern, bukan membahas seluruh karya dan biografinya secara detail yang kemudian dituangkan ke dalam LKPD.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan mahasiswa. Mahasiswa menyatakan, dosen berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami arah dan tujuan pembelajaran melalui penjelasan yang sistematis di awal pertemuan. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan alur perkuliahan, serta memberikan contoh dan sumber bacaan yang relevan sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari. Selain itu, dosen juga memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembelajaran serta membuka ruang diskusi ketika mahasiswa mengalami kesulitan. Dalam memfokuskan pembahasan pada tokoh tertentu, dosen menerapkan beberapa strategi seperti membagi mahasiswa ke dalam kelompok, menetapkan tokoh yang harus dikaji, serta memberikan panduan berupa LKPD atau lembar kerja yang berisi aspek-aspek penting yang perlu dianalisis dari pemikiran tokoh. Setiap kelompok bertanggung jawab mengkaji tokoh tertentu dan mempresentasikan hasil diskusinya di kelas. Pendekatan ini membantu mahasiswa lebih terarah dalam mempelajari pemikiran tokoh serta menjaga agar pembahasan tetap fokus pada inti gagasan yang sedang dikaji.

Selanjutnya tahap **Kolaborasi**, seperti yang telah dijelaskan dalam tahap literasi. Dosen pengampu menggunakan metode diskusi untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran LOK-R. Sehingga kegiatan kolaborasi memang sudah terlaksana sejak awal. Kemudian untuk

memaksimalkan kegiatan kolaborasi dosen pengampu menunjuk ketua kelompok. Lalu mengarahkan ketua kelompok untuk membagi tugas setiap anggotanya. Sehingga semua anggota kelompok memiliki peran dan kontribusi yang jelas dalam kelompok.

Hal ini dapat menjadi salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam kolaborasi seperti partisipasi yang tidak merata, kerjasama yang buruk, dan yang lain sebagainya. Dalam (Abdul et al., 2023) kemampuan berkolaborasi menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki. Kegiatan kolaboratif secara efektif dalam tim, dapat membangun hubungan yang positif, serta mencapai tujuan bersama serta dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan pribadi maupun profesional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan kolaborasi sebagai bagian penting dalam proses pendidikan.

Dengan teknik tersebut terbukti dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kolaborasi. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa melalui wawancara. Mahasiswa menyatakan bahwa kolaborasi dalam kegiatan perkuliahan memberikan pengalaman yang bermanfaat. Melalui kerja kelompok dan diskusi, mahasiswa dapat saling bertukar ide, menggabungkan pendapat, serta memperoleh sudut pandang yang berbeda dalam memahami pemikiran tokoh pendidikan Islam. Proses ini juga membantu mahasiswa memperdalam pemahaman materi sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama. Secara umum mahasiswa menilai pengalaman kolaborasi positif karena mampu memperkaya pemahaman akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran.

Pada tahap **Refleksi**, dosen menugaskan ketua kelompok untuk menunjuk salah satu anggotanya yang mampu menjelaskan hasil diskusi sebagaimana dituliskan dalam LKPD ke depan kelas. Penunjukkan ini berdasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan agar mudah dipahami oleh mahasiswa di kelompok lain, mengingat setiap kelompok membahas tokoh yang berbeda-beda. Namun dalam 3 siklus LOK-R, ketua kelompok tetap diminta menunjuk petugas yang berbeda-beda untuk menjelaskan hasil diskusinya. Tahap refleksi ini dosen menuntut mahasiswa untuk menanggapi hasil diskusi dan penyajian materi, merefleksikan pelajaran yang dapat direlevankan dengan pendidikan modern serta penguatan refleksi dari dosen. Kemudian diakhir dosen memberi pengutan terkait materi yang dipelajari.

Mahasiswa juga mengatakan hal yang sama. Menurut mahasiswa, kegiatan refleksi dilakukan oleh dosen melalui beberapa cara yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengulas kembali pokok-pokok materi melalui kegiatan tanya jawab, diskusi singkat, maupun penyusunan rangkuman bersama. Selain itu, dosen juga memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting serta mengoreksi pemahaman mahasiswa apabila masih terdapat kekeliruan. Pada akhir pembelajaran, dosen biasanya menyampaikan kesimpulan materi secara singkat, jelas, dan mudah dipahami sehingga mahasiswa dapat menangkap inti pembahasan dengan lebih baik. Kegiatan refleksi ini membantu mahasiswa menegaskan kembali pemahaman mereka, memperbaiki miskonsepsi, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Penerapan model pembelajaran LOK-R ini juga menguatkan penelitian sebelumnya. Yang sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran LOK-R namun pada jenjang dan pembelajaran yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan (Khasanah and Sholihah, 2024). Pada tahap Perencanaan, pendidik bersama peserta didik mempersiapkan materi pembelajaran sekaligus merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, pada tahap Pelaksanaan dilakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang meliputi kegiatan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. Pada tahap Evaluasi, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi literasi sains peserta didik, di mana 32 dari 35 siswa mengalami peningkatan kemampuan. Sebelum penerapan model pembelajaran, hanya 15 siswa yang memiliki tingkat literasi IPAS yang baik, namun setelah model tersebut diterapkan jumlahnya meningkat menjadi 32 siswa. Dengan demikian, model pembelajaran LOK-R terbukti efektif dalam meningkatkan literasi IPAS pada pembelajaran sains.

Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran LOK-R pada Pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam

Evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tahapan yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan. Ketiga tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang terus berulang. Hasil evaluasi yang diperoleh pada akhir pembelajaran menjadi dasar bagi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada tahap perencanaan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dosen melakukan evaluasi keberhasilan penerapan model pembelajaran dengan melihat peningkatan kemampuan literasi dan analisis mahasiswa. Dosen menggunakan penilaian pada aspek kognitif, melalui penilaian hasil isian LKPD dan penyajian materi di depan kelas. Adapun aspek afektif, tetap menjadi perhatian dosen melalui monitoring kegiatan di setiap pertemuan. Aspek penilaian ini berdasarkan CPL dan CPMK mata kuliah yang fokus pada aspek kognitif dan afektif. Adapun aspek psikomotorik, tidak termasuk dalam CPL dan CPMK mata kuliah pemikiran pendidikan Islam. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan mahasiswa, menurut mahasiswa penilaian pada akhir pembelajaran dalam implementasi model pembelajaran LOK-R dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi yang mengacu pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes atau pertanyaan di akhir pembelajaran, tetapi juga melalui penilaian keaktifan mahasiswa, kehadiran, partisipasi dalam diskusi, serta tugas individu maupun kelompok dan presentasi. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan pandangan evaluasi autentik yang menekankan penilaian proses dan pengalaman belajar peserta didik (Sari et al., 2025). Dengan begitu penilaian dilakukan secara komprehensif mulai dari proses hingga akhir walau hanya pada ranah kognitif dan afektif.

Menurut Dosen pengampu, model pembelajaran ini sangat relevan dengan mata kuliahnya yang bergantung pada pemahaman pemikiran tokoh dengan sumber-sumber informasi dari buku dan karya ilmiah. Meskipun ada beberapa kesulitan dalam implementasinya, tetapi model ini dapat mewartakan pengembangan kemampuan literasi dan analisis kritis mahasiswa. Kelebihan yang dirasakan dari penerapan LOK-R adalah Struktur yang jelas. empat tahapnya (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) memberi alur belajar yang terarah dari awal hingga akhir, Meningkatkan keterlibatan mahasiswa. mahasiswa menjadi lebih aktif membaca, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, Mendorong keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat dibutuhkan calon guru PAI. Pembelajaran lebih bermakna, karena ada proses refleksi yang mengaitkan pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan nyata. Sedangkan tantangan yang dirasakan dosen Adalah kesiapan literasi mahasiswa yang beragam, manajemen waktu sehingga membutuhkan perencanaan yang matang agar setiap tahapan dari model pembelajaran ini bisa tercapai dalam perkuliahan. Serta partisipasi yang belum merata.

Mahasiswa juga merasakan dampak yang positif dari penerapan model pembelajaran LOK-R. Menurut mahasiswa penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata kuliah Pemikiran Pendidikan Islam dinilai mampu meningkatkan motivasi, sikap kritis, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model LOK-R memberikan tahapan pembelajaran yang jelas, mulai dari kegiatan literasi, observasi, kolaborasi, hingga refleksi, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga aktif mencari, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pembelajaran. Selain itu, kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok turut mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam memahami dan membandingkan pemikiran para tokoh pendidikan. Proses pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta mendorong mahasiswa untuk lebih mendalami materi yang dipelajari.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran LOK-R sesuai untuk pembelajaran PAI. Serta terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini juga merekomendasikan perlunya pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif

serta pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah agar penerapan model LOK-R dapat berjalan secara optimal. (A'tadila and Chamami, 2025). Dengan demikian model pembelajaran LOK-R tepat digunakan pada pembelajaran yang memiliki karakteristik materi yang luas dan kompleks serta pembelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran LOK-R pada mata kuliah pemikiran pendidikan islam di prodi PAI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi masih mengalami beberapa hambatan yang dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa. Hambatan tersebut diantaranya:

Hambatan yang dirasakan dosen, dosen merasa bacaan dasar mahasiswa tentang tema yang dikaji masih minim. Umumnya mahasiswa memiliki minat dan motivasi yang cukup rendah untuk membaca, sehingga dosen harus memberikan kata kunci atau pertanyaan pemantik terlebih dahulu. Kemudian dosen juga terkendala saat memonitoring penggunaan gadget dalam proses mencari sumber-sumber terkait pembahasan. Masih terjadi beberapa kali terjadi mahasiswa menggunakan gadget untuk hal lain yang tidak mendukung pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Dan pada tahap refleksi dosen menilai bentuk penyajian mahasiswa masih terkesan minim informasi. Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R. Hambatan yang dirasakan mahasiswa, mahasiswa mengalami kesulitan saat memahami sebuah konsep atau istilah dari sumber bacaan yang mereka temukan. Hambatan lain terjadi saat melaksanakan kolaborasi. Saat diluar jam perkuliahan masih ada mahasiswa yang sulit diajak bekerja sama seperti lambat dalam mengirimkan hasil dari tugas yang sudah dibebankan kepadanya.

Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam membangun budaya literasi dan tanggung jawab belajar mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, diperlukan strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengarahkan penggunaan gadget agar tetap mendukung proses belajar. Penguatan keterampilan kolaborasi juga penting agar mahasiswa memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam bekerja sama. Dengan demikian, hambatan yang muncul dapat diminimalisir sehingga penerapan model pembelajaran LOK-R dapat berjalan lebih optimal. Proses berkelanjutan dari evaluasi, perencanaan, pelaksanaan dan Kembali evaluasi.

Menurut alpiyanto dalam (Jalaludin, 2021) ada beberapa strategi untuk menumbuhkan budaya literasi mahasiswa, yaitu: Memotivasi minat baca mahasiswa; Pelaksanaan gerakan membaca; Pemberdayaan sudut baca sebagai perpustakaan yang dikelola oleh seluruh warga kampus; Memfasilitasi mahasiswa untuk berkarya melalui tulisan; Membentuk komunitas literasi teman sebaya pada tingkat kelas, Prodi, Universitas, hingga menjalin kolaborasi dengan mahasiswa dari kampus lain. Menurut (Jalaludin, 2021) Pengembangan budaya literasi pada mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, sikap mahasiswa terhadap bahan bacaan. Apabila mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap bacaan, maka minat membaca akan lebih mudah tumbuh. Kedua, ketersediaan serta kemudahan dalam mengakses bahan bacaan. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut, upaya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa perlu segera dilakukan dan tidak dapat lagi ditunda.

Kemudian terkait penggunaan gadget (Khasanah et al., 2024) mengemukakan bahwa mahasiswa perlu memiliki kesadaran diri mengenai pengaruh penggunaan gawai dan media sosial terhadap proses belajar mereka. Kemampuan mengatur diri serta mengendalikan berbagai distraksi menjadi faktor penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan melalui sikap fokus saat mengikuti pembelajaran, aktif menyampaikan pendapat, serta menjaga konsentrasi selama diskusi dengan tidak membuka aplikasi yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dan hanya memanfaatkan perangkat untuk mengakses materi yang telah dibagikan. Sehingga kesadaran mahasiswa dalam hal ini sangat dibutuhkan. Baik dalam penggunaan gadget maupun kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dosen melakukan tindak lanjut untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran LOK-R berikutnya yakni: menyesuaikan bahan bacaan agar lebih proporsional antara yang berat dan yang mudah dicerna, Memperkuat orientasi awal dengan pemantik yang lebih kontekstual agar motivasi belajar mahasiswa

meningkat, Meningkatkan variasi kolaborasi supaya semua mahasiswa terlibat aktif, misalnya dengan menerapkan aturan disiplin dalam penggunaan gadget sebagai alat penyedia sumber belajar dan memodifikasi bentuk refleksi agar lebih kreatif, misalnya lewat video singkat atau jurnal mandiri.

Mahasiswa juga memberikan beberapa saran terkait penerapan model pembelajaran LOK-R berikutnya penerapannya dapat berjalan lebih optimal. Dari sisi desain pembelajaran, mahasiswa menginginkan adanya variasi kegiatan yang lebih kreatif dan interaktif, seperti proyek kelompok yang menghasilkan karya kreatif, kegiatan simulasi tokoh, serta refleksi melalui jurnal pembelajaran. Dari sisi pelaksanaan di kelas, diperlukan kerja sama yang baik antara dosen dan mahasiswa untuk keberhasilan proses pembelajaran, pengelolaan waktu yang lebih efektif terutama untuk kegiatan diskusi, serta pengaturan kelompok yang mampu mendorong setiap anggota berkontribusi secara aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan studi kasus yang relevan juga dianggap dapat memperkaya proses pembelajaran dengan model LOK-R.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model LOK-R memberikan dampak positif dalam memfasilitasi pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Prodi PAI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Model ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan bermakna, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual mahasiswa. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa model LOK-R relevan diterapkan pada mata kuliah berbasis pemikiran dan nilai, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi Islam, meskipun masih diperlukan penguatan budaya literasi dan pengelolaan waktu pembelajaran secara optimal, serta peningkatan kolaborasi antar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif, sistematis, dan bermakna bagi mahasiswa. Implementasi model ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, dosen menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dengan melakukan analisis kebutuhan mahasiswa serta merancang RPS dan LKPD yang disesuaikan dengan sintaks model LOK-R. Perencanaan ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan literasi, berpikir kritis, kolaborasi, serta refleksi mahasiswa terhadap pemikiran tokoh pendidikan Islam.

Pada tahap pelaksanaan, model LOK-R diterapkan melalui empat tahapan pembelajaran. Tahap literasi mendorong mahasiswa untuk membaca dan menelaah berbagai sumber mengenai pemikiran tokoh pendidikan Islam. Tahap orientasi membantu mahasiswa memahami fokus dan tujuan pembelajaran sehingga pembahasan menjadi lebih terarah. Tahap kolaborasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman secara bersama melalui kerja kelompok. Sementara itu, tahap refleksi memperkuat pemahaman mahasiswa melalui penyajian hasil diskusi, tanya jawab, serta pengaitan konsep pemikiran tokoh dengan konteks pendidikan modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, di antaranya meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif mahasiswa, kemampuan literasi, berpikir kritis, serta keterampilan kolaborasi. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep pemikiran tokoh secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan relevansinya dalam praktik pendidikan kontemporer. Meskipun demikian, implementasi model LOK-R masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan literasi mahasiswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta dinamika kerja kelompok yang belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih optimal agar penerapan model ini dapat berjalan secara lebih efektif. Temuan

penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pendekatan pedagogis dalam pembelajaran berbasis pemikiran dan nilai, khususnya pada mata kuliah Pemikiran Pendidikan Islam di perguruan tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran LOK-R dalam pembelajaran Pemikiran Pendidikan Islam di perguruan tinggi perlu didukung oleh perencanaan yang matang, terutama dalam pemilihan sumber literasi, pengelolaan waktu pembelajaran, serta strategi pembentukan kelompok agar partisipasi mahasiswa lebih merata. Dosen juga disarankan mengembangkan variasi kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan reflektif, seperti proyek kolaboratif, simulasi tokoh, atau refleksi melalui jurnal dan media digital. Pada tingkat program studi, perlu dilakukan penguatan budaya literasi akademik melalui penyediaan sumber bacaan yang memadai, pengembangan komunitas literasi, serta dukungan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas model LOK-R dengan pendekatan metode yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan literasi akademik mahasiswa

REFERENSI

- Abdul, B., Mantau, K., Talango, S.R., Sultan, I., Gorontalo, A., 2023. Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam* 19, 86-107.
- A'tadila, A.I.T., Chamami, M.R., 2025. Model Pembelajaran Lok-R Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, 31-42.
- Creswell, J.W., 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, California.
- Jalaludin, 2021. Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi* 7, 1-19.
- Julianti, R.Y., Anggoro, B.S., Pratiwi, D.D., 2025. Pengaruh Model LOK-R berbantuan Question Box Terhadap Berfikir Kritis dan Self-Awareness Siswa SMP. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, 208-220.
- Khasanah, R., Ramadani, S.D., Shoimah, S.I., Ardita, S., Mursyidah, S., Mun'im, M.A., Malikhah, N., 2024. Ketergantungan Teknologi: Analisis Perilaku Gadget dan media Sosial pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas di IAIN Pongoro. *Muaddib* 2, 20-31.
- Laksono, B.A., Adhani, D.N., Mushollin, Yunita, N., Pratiwi, E., Alya, A., 2025. *Teknologi Pembelajaran: Mehadirkan Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi*. CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Khasanah, A.M., Sholihah, M., 2024. Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK-R pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, 243-257.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., 1994. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, California.
- Munir, M.M., Chusnan, M., Fadliyah, I.R., 2024. *Manusia Berkualitas Reparadigma Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Maqasid Al-Syariah*. PT Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Nelwati, S., Alwa, I.M., Anggraini, M., Syahdiandra, 2025. Tokoh Pendidikan Islam yang Berpengaruh di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.
- Sari, Y.N., Suri, A., Nelvi, M., Adriantoni, 2025. Implementasi Penilaian Autentik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edu Reseach* 6, 1-8.
- Saputra, M., Murdani, M., 2023. Society 5.0 Sebagai Tantangan Terhadap Pendidikan Islam. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education* 1, 132-145.
- Segara, N.B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A.R., Saifuddin, S., Bistri, S.S., 2022. *Teacher's Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in*

Sociocultural Literacy Teaching. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 633, 173-177.

Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Mutiara, M., Nurhalisah, N., 2025. Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 8, 126-139.

Tanaka, A., Gani, R.A., Andani, F., Martini, E., Udin, T., Firmansyah, Surahmi, N., Wewe, M., Oreza, R., 2023. Perencanaan Pembelajaran. *Selat Media*.

Tarrapa, S., Penggabean, J.Z.Z., Judijanto, L., Waliulu, H., Sudarman, S., Lumbu, A., Hasnawati, Tumober, R.T., Nurdin, A., 2025. Perencanaan Pembelajaran. *Buku Sonpedia*, Jambi.

Taufiqurrahman, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Wijaya, R., 2023. Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7.